Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Volume 9 Nomor 1, Agustus 2023
ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.7938

PENGUATAN MINAT BACA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI LITERASI DAN PENGEMBANGAN KOLEKSI BUKU BACAAN DI SDN TRASAN 4 DESA TRASAN, KECAMATAN BANDONGAN, KABUPATEN MAGELANG

Dhuta Sukmarani, Dian Nurvita Anggraeni, Uswatul Tri Utami, Threstine Iftinan, Indah Ratih Nawangwulan, Attalla Cikha Insira

Received: 21 Agustus 2022 | Accepted: 12 Agustus 2023 | Published: 16 Agustus 2023

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
E-mail : dhutasukmarani@ummgl.ac.id

ABSTRAK

SD Negeri Trasan 4 merupakan sekolah yang berlokasi di Dusun Medono, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Beberapa permasalahan yang ada di SDN Trasan 4 ini yaitu dana sekolah yang terbatas, jumlah siswa sedikit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan minat baca siswa yang masih rendah. Kondisi tersebut belum memadai untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang optimal. Siswa juga belum memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran terutama untuk mendukung minat baca siswa. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti perpustakaan, koleksi buku, dan ruang baca yang belum tersedia juga membuat siswa cenderung tidak berminat untuk membaca yang menyebabkan literasi siswa menjadi rendah. Guna meningkatkan minat baca siswa, maka akan dilakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang difokuskan pada penerapan program Gerakan Literasi Sekolah melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Hasil dari kegiatan GLS (Gerakan Literasi Siswa) pada literasi pagi di SDN Trasan 4 ini yaitu semakin tingginya minat baca siswa dan untuk beberapa siswa yang masih kurang dalam mengenal huruf mereka menjadi lebih lancar dalam membaca.

Kata Kunci : *minat baca siswa, literasi pagi, pojok baca, ruang kelas, koleksi bacaan*

PENDAHULUAN

Minat baca siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, terlebih di era pendidikan 4.0, seluruh lapisan masyarakat, terutama akademisi dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan penuh persaingan (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan membaca serta menulis yang harus ditingkatkan, dengan tujuan agar para siswa memiliki wawasan serta pengetahuan di era perkembangan zaman ini. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya membaca yang sangat penting untuk kegiatan belajar siswa. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

siswa. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap sesuatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati. Minat membaca adalah kekuatan mendorong anak agar mereka tertarik untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada seorang anak diantaranya yaitu keluarga dan lingkungan diluar (Ilmi et al., 2021). Rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh mahalnya harga buku, terbatasnya fasilitas perpustakaan, kurangnya koleksi buku bacaan. Selain itu, adanya perkembangan teknologi *gadget* yang dapat mengurangi interaksi bahkan komunikasi terhadap satu sama lain. Siswa lebih tertarik untuk bermain *game online* melalui *gadget* daripada membaca buku (Imanugroho & Ganggi, 2018). Melihat fenomena tersebut maka kembali lagi kepada sekolah bagaimana mengembalikan minat baca anak, untuk itu salah satu upaya pelaksana PPMT dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mewujudkan perpustakaan sederhana di tengah-tengah siswa dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya membaca, maka terwujud pojok baca layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala kecil dan dibuat didepan kelas. Sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah dan menumbuhkan rasa nyaman siswa serta menjadi suatu kebiasaan. Pelaksana PPMT melakukan program tersebut di SDN Trasan 4 yang memiliki tingkat minat baca siswa yang masih rendah.

SDN Trasan 4 merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Dusun Medono, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Sekolah tersebut, memiliki beberapa keterbatasan seperti dana sekolah yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan jumlah siswa yang masih sedikit. Sarana dan Prasarana merupakan hal yang penting untuk mendukung proses pembelajaran (Rosidah, 2020). Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya kertas, komputer, buku, dan lainnya (Rohim & Rahmawati, 2020). Sedangkan, prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, misalnya gedung, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang rapat, gudang, kantor, dan lainnya. Permasalahan lainnya yang

menonjol yaitu kurangnya minat baca siswa di sekolah tersebut. Minat baca merupakan potensi untuk membaca secara sukarela. Kebiasaan membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang (Putri Pradana, 2020). Minat baca akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca. Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, perlu dikembangkan sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa.

SDN Trasan 4 menurut data Kemendikbud memiliki luas ± 1600 m^2 , berakreditasi B dengan nomor sertifikat 165/BAP-SM/X1/2017. Selain itu terdapat 8 guru, 23 siswa laki-laki, 20 siswa perempuan. Di SD tersebut memiliki 6 ruang kelas, 1 mushola, ruang guru dan halaman sekolah. Karena luas sekolah yang terbatas dan pemasukan dana yang kurang, mengakibatkan sekolah tersebut belum memiliki ruang khusus untuk perpustakaan. Hal tersebut menyebabkan literasi siswa menjadi rendah. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan mengembangkan minat baca siswa (Salma & Mudzanatun, 2019). Selain itu penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku-buku juga akan menentukan minat baca siswa. Kondisi perpustakaan yang nyaman akan membuat siswa menikmati setiap bacaan yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dari program PPMT ini untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan program pagi literasi dan redesain *layout* ruang kelas disertai pojok baca dengan penataan buku semenarik mungkin. Koleksi buku di pojok baca dapat diperoleh dari sumbangan dari pihak manapun, karya siswa, dll. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak mengarah pada membaca dan menyimak.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa SDN Trasan 4 yang berjumlah 43 orang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan ini,

permasalahan yang coba diatasi adalah minat baca siswa yang rendah. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan literasi pagi, pojok baca ruang kelas, dan penambahan koleksi bacaan.

Kegiatan PPMT ini dilakukan di SDN Trasan 4 yang berlokasi di Dusun Medono, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Tahap pelaksanaan kegiatan PPMT di SD Negeri Trasan 4 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta tindak lanjut. Pelaksanaan yang dilakukan adalah penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pagi literasi yang dilaksanakan di SDN Trasan 4 sebagaimana umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkan minat baca siswa dan pengembangan koleksi buku bacaan di sekolah. Adapun program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan melalui pembiasaan, pengembangan, dan tahap pembelajaran.

1. Tahap Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan sebagai tahap awal. Melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia. Tahap ini dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa untuk mengenal buku agar siswa terbiasa membaca buku tanpa diminta. Selain itu juga untuk menumbuhkan minat baca secara bertahap. Kegiatan membaca ini tidak terlepas dari pengawasan pelaksana PPMT dengan memantau siswa dalam membaca, untuk kelas tinggi setelah membaca buku bacaan mereka secara bergantian diminta untuk maju kedepan dan menceritakan kembali tentang isi buku bacaaan yang mereka baca dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan membaca ini disesuaikan dengan masing-masing kelas sesuai dengan tingkatan dan materi pembelajaran yang dimiliki. Bagi kelas rendah buku yang disediakan berupa buku cerita, majalah anak, dan buku pengetahuan, bagi kelas tinggi koleksi buku yang disediakan berupa buku pengetahuan umum, novel, komik.



Gambar 1. Siswa melakukan kegiatan

literasi, membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Sarana literasi di sekolah mencakup pojok baca dan area baca (Safitri & Dafit, 2021). Penataan pojok baca sekolah yang merupakan sumber pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan beberapa koleksi buku bacaan yang bermacam-macam sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

a. Pojok baca

SDN Trasan 4 belum memiliki koleksi buku bacaan yang memadai di pojok baca. Pelaksana PPMT menyediakan beberapa buku bacaan di pojok baca yang menjadikan siswa lebih dekat dengan buku bacaan dan dapat memanfaatkan waktu luangnya ketika jam istirahat dengan membaca buku tanpa mengurangi fungsi dari pojok baca. Untuk pelaksanaanya, pembagian koleksi ditempatkan di depan kelas lalu dilihat sesuai dengan tingkatan kelasnya. Bagi kelas rendah koleksi yang disediakan didominasi koleksi cerita bergambar dan untuk kelas tinggi koleksi yang disediakan yaitu antara koleksi fiksi cerita dongeng, dan ilmu pengetahuan. Tersedianya koleksi ini tidak terlepas dari pengelolaan yang jeli karena kegiatan ini mengeluarkan koleksi bacaan yang harus dilakukan pengawasan secara baik. Pengelolaan koleksi bacaan dalam mengurangi resiko kehilangan buku dilakukan oleh pelaksana PPMT dengan memilih pengurus pojok baca yang dipilih di setiap kelas yang bertugas untuk mencatat jumlah buku yang akan diletakkan di depan kelas. Antisipasi untuk meminimalisir kerusakan koleksi yaitu pelaksana PPMT memberi tahu pengurus pojok baca agar koleksi buku tidak ditekuk, dan tidak dicoret sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada buku. Apabila terdapat buku yang rusak atau hilang, setiap kelas bertanggung jawab untuk memperbaiki atau mengganti buku tersebut.



Gambar 2. Menata kembali pojok baca

b. Area Baca

Area baca merupakan lingkungan yang layak untuk dijadikan sebagai tempat untuk membaca para siswa. Area baca meliputi lingkungan sekolah

seperti halaman sekolah, ruang tunggu, dan ruang kelas. Penempatan koleksi masih difokuskan pada pojok baca di depan kelas, alasan tidak menempatkan koleksi buku di setiap ruang kelas dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap koleksi buku bacaan yang disediakan di ruang tersebut. Hal ini meminimalisir kerusakan buku bacaan yang ada di dalam kelas mengingat siswa sekolah dasar terutama kelas rendah belum memiliki rasa tanggung jawab, belum memahami cara merawat buku dengan baik.



Gambar 3. Menyusun rak buku untuk area baca



Gambar 4. Menyusun buku bacaan di rak buku area baca

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan tetap mempertahankan 15 menit membaca, *Output* yang dicapai dalam tahap pengembangan adalah menambahkan kegiatan literasi dari yang sebelumnya hanya membaca, ditambahkan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat hal tersebut diharapkan kemampuan literasi siswa dapat berkembang dengan baik dan mampu memahami bacaan yang telah mereka baca.

Penerapan pada tahap pengembanagan ini perlu penyesuaian, karena siswa SDN Trasan 4 masih terbiasa melakukan kegiatan 15 menit pada tahap pembiasaan membaca saja. Pencapaian tahap pengembangan belum berhasil secara keseluruhan, namun tetap terus dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan literasi yaitu kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara yang dituangkan dalam kegiatan pagi literasi dan wajib kunjung pojok baca atau area baca saat istirahat.

a. Kegiatan pagi literasi

   Pelaksana PPMT melakukan kegiatan pagi literasi kepada siswa SDN Trasan 4 yang dilaksanakan di

ruang kelas, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan literasi siswa. Dalam kegiatan pagi literasi yang dilakukan sesuai dengan jenjang kemampuan siswa. Pembagian tugas pada tingkatan kelas sudah ditentukan dimana untuk kelas rendah masih difokuskan menulis, membaca, dan menyimak sementara untuk kemampuan berbahasa belum dilakukan karena mereka masih belajar untuk memahami bagaimana bercerita dengan menyimak. Namun kelas rendah juga dapat turut serta mengikuti kegiatan bercerita untuk menumbuhkan keberanian membaca didepan siswa yang lain. Bagi kelas tinggi, kegiatan difokuskan pada menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Misalnya setelah membaca, mereka diminta maju kedepan untuk menceritakan kembali isi buku bacaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

b. Wajib kunjung pojok baca atau area baca saat istirahat

Selain kegiatan pagi literasi, terdapat kegiatan lain yang dilakukan dengan memanfaatkan pojok baca dan area baca yang dilakukan saat istirahat. Adapun kegiatan tersebut untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan wajib kunjung pojok baca atau area baca dimanfaatkan sebagai kegiatan belajar di depan kelas dengan menggunakan sarana yang telah disediakan, kegiatan yang dilakukan dengan membaca koleksi buku sesuai dengan buku yang mereka minati. Hal yang difokuskan pada kegiatan ini yaitu membaca, karena membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan membaca, wawasan dan pengetahuan siswa semakin luas dan kreativitas siswa meningkat, selain itu siswa dapat memahami tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang terdapat di bacaan tersebut.

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SDN Trasan 4 yaitu menceritakan kembali isi buku bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan strategi yang diterapkan tersebut dapat mengetahui seberapa paham siswa mengenai isi buku yang telah dibaca, menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi. Pada siswa kelas rendah, kegiatan literasi ini menekankan pada

pengenalan huruf, kosa kata, dan pengucapan kalimat pada buku bacaan karena siswa kelas rendah secara menyeluruh belum bisa membaca secara baik, masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan membedakan huruf abjad. Pada siswa kelas tinggi, kegiatan literasi ini menekankan pada menceritakan kembali isi bacaan dan menulis isi bacaan sesuai dengan buku yang mereka baca. Selain itu, pada akhir pembelajaran, misal mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPAS saat penguatan konsep, juga diterapkan kuis untuk siswa dengan cara membuat kalimat sendiri dari materi yang telah diberikan.



Gambar 5. Tahap pembelajaran (demonstrasi menceritakan kembali isi buku bacaan)

KESIMPULAN

Program kegiatan pagi literasi yang dilaksanakan di SDN Trasan 4 sebagaimana umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkan minat baca siswa dan pengembangan koleksi buku bacaan di sekolah. Adapun program Gerakan Literasi Sekolah diterapkan melalui pembiasaan, pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hasil dari kegiatan GLS (Gerakan Literasi Siswa) pada literasi pagi di SDN Trasan 4 ini yaitu semakin tingginya minat baca siswa dan untuk beberapa siswa yang masih kurang dalam mengenal huruf mereka menjadi lebih lancar dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Wulanjani AN, Anggraeni CW. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Proceeding of Biology Education. 2019: 3(1): 26–31.

Ilmi N, Wulan NS, Wahyudin D. Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan. 2021: 3(5): 2866–2873.

Imanugroho S, Ganggi RIP. Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sdn kuripan lor 01 kota pekalongan. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2018: 7(2): 71–80.

Putri PFA. Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling

(JPDK). 2020: 2(1): 81–85.

Rohim, Dhina C, Rahmawati S. Di sekolah dasar negeri. Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. 2020: *6*(3): 2.

Rosidah CT. Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu. 2020: 4(1): 30–35.

Safitri V, Dafit F. Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. Jurnal Basicedu. 2021: 5(3): 1683–1688.

Salma A, Mudzanatun M. Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar. Mimbar PGSD Undiksha. 2019: 7(2): 122–127.